

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Untuk menghasilkan penelitian yang komprehensif tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di SD Negeri Baros, maka penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif dapat digunakan dalam mengatasi masalah penelitian yang tidak diketahui variabelnya dan perlu untuk dieksplorasi secara mendalam. Penelitian kualitatif bertujuan dalam menggali suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Mujahidin, 2019, hlm. 5). Sedangkan menurut Sukmadinata (2020, hlm. 96) penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkap (*to describe and explore*), dan mendeskripsikan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat menggali secara menyeluruh, kompleks, dinamis dengan penuh makna suatu fenomena yang dialami subjek penelitian, yaitu fenomena kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak.

Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak yang dilaksanakan oleh SD Negeri Baros. Berdasarkan tujuan utama tersebut, cakupan variabel yang akan diteliti meliputi pemahaman guru tentang ide kurikulum merdeka pada sekolah penggerak, implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak, dan kendala dan hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak.

Ditinjau dari tujuan utama serta cakupan variabel yang akan diteliti, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus. Metode tersebut dipilih berdasarkan alasan bahwa metode studi kasus dapat memperoleh pemahaman terhadap masalah yang dialami oleh individu atau kelompok secara mendalam terhadap kasus yang diteliti (Samsu, 2017, hlm. 65). Dalam hal ini kasus yang diteliti adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di SD Negeri Baros. Tujuan metode studi kasus ini untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang kesiapan guru dalam

mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak (Sutisna, 2020, hlm. 98).

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Baros dengan berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak. Diduga sekolah tersebut menjadi sekolah percontohan untuk implementasi kurikulum sekolah penggerak atau kurikulum merdeka, sehingga peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. SD Negeri Baros berlokasi di kecamatan Karangtengah kabupaten Cianjur provinsi Jawa Barat.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini partisipan yang dilibatkan adalah guru kelas IA, IB, IVA, IVB, kepala sekolah, dan siswa kelas IA, IB, IVA dan IVB di SD Negeri Baros. Jumlah partisipan yang akan diteliti dalam penelitian ini guru sebanyak 4 orang, kepala sekolah, siswa kelas IA 10 orang, siswa kelas IB 10 orang, siswa kelas IVA 10 orang, dan siswa kelas IVB 10 orang. Alasan peneliti melibatkan partisipan tersebut yaitu penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak diimplementasikan secara bertahap yaitu pada kelas I dan IV. Jumlah siswa kelas IA sebanyak 30 orang, IB sebanyak 29 orang, IVA sebanyak 27 orang, dan IVB sebanyak 28 orang sehingga proporsi partisipan siswa yang dilibatkan sebanyak 10 orang dari setiap kelas. Sesuai dengan topik penelitian ini, maka guru kelas IA, IB, IVA, IVB, kepala sekolah, siswa kelas IA, IB, IVA, dan IVB di SD Negeri Baros ditetapkan menjadi partisipan.

3.3 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional dari beberapa variabel penelitian ini diuraikan untuk menghindari kesalahpahaman. Variabel dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang dirinci dalam pertanyaan sehingga variabel diuraikan secara operasional disajikan sebagai berikut.

Dini Kusumadianti Nur Alfaeni, 2022

KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kesiapan Guru

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah kondisi guru untuk memberikan tanggapan dan melaksanakan kegiatan secara menyeluruh dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka meliputi memahami ide kurikulum, kemampuan merancang pembelajaran, melaksanakan rancangan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut hasil evaluasi untuk membentuk profil Pelajar Pancasila.

2. Ide Kurikulum

Ide kurikulum dalam penelitian ini adalah ide tentang konten, desain, dan dokumen kurikulum merdeka.

3. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum sekolah penggerak adalah proses pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila.

4. Kesulitan Guru

Kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah penggerak adalah kesulitan guru meliputi merancang pembelajaran, melaksanakan rancangan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut hasil evaluasi untuk membentuk profil Pelajar Pancasila.

3.3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan semua hal dalam berbagai bentuk yang telah ditetapkan peneliti untuk dikaji sehingga mendapatkan informasi dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hlm. 74). Dalam penelitian ini, peneliti memperjelas kinerja penelitian untuk memperoleh informasi yang dapat disimpulkan melalui variabel penelitian yang akan dijadikan objek penelitian. Sesuai dengan hal tersebut, berikut identifikasi variabel penelitian yang dimuat dalam sebuah matriks berdasarkan masalah penelitian.

Tabel 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

No	Rumusan Masalah Penelitian	Variabel Penelitian
1.	Bagaimana pemahaman guru SD Negeri Baros terhadap ide kurikulum merdeka?	1.1. Pemahaman guru tentang ide kurikulum merdeka pada sekolah penggerak.
2.	Bagaimana guru SD Negeri Baros mengimplementasikan kurikulum merdeka?	2.1. Kemampuan merancang pembelajaran
		2.2. Melaksanakan rancangan pembelajaran
		2.3. Melaksanakan evaluasi
		2.4. Melakukan tindak lanjut hasil evaluasi
3.	Apa kendala dan hambatan yang dialami guru SD Negeri Baros dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?	3.1. Kesulitan guru dalam membuat rancangan pembelajaran
		3.2. Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran
		3.3. Kesulitan guru dalam melaksanakan evaluasi
		3.4. Kesulitan guru dalam melakukan tindak lanjut hasil evaluasi

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2019). Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, pedoman studi dokumen dan pedoman observasi. Berikut ini uraian dari jenis instrumen yang digunakan.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali pendapat partisipan penelitian dengan tujuan hasil wawancara dapat memperluas dan memperkuat data yang telah diperoleh dari studi dokumen dan observasi.

2. Pedoman Studi Dokumen

Pedoman studi dokumen digunakan untuk mengkaji dokumen yang digunakan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum di antaranya kurikulum operasional sekolah yang telah disusun, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, modul pembelajaran proyek, dan dokumen bahan ajar yang dikembangkan.

3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melaksanakan observasi proses pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila.

3.4.2 Proses Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara, pedoman studi dokumen dan pedoman observasi sebagai berikut. Penjelasan tentang pengembangan instrumen pengumpulan data kualitatif diuraikan sebagai berikut.

1. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen

Pengembangan kisi-kisi instrumen dilakukan melalui matriks sehingga dapat memetakan jenis instrumen sesuai dengan variabel penelitian dan jenis data yang akan dikumpulkan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

2. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen berdasarkan kisi-kisi sehingga dibuat pedoman wawancara, pedoman studi dokumen dan pedoman observasi. Pedoman wawancara ditujukan pada guru yang digunakan untuk menggali kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah penggerak secara menyeluruh. Pedoman studi dokumen digunakan untuk menggali data kualitatif berupa dokumen kurikulum operasional sekolah, modul ajar, dokumen nilai siswa, dan video kegiatan pembelajaran. Sedangkan observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran kegiatan implementasi kurikulum sekolah penggerak.

3. Uji Validitas Konstruksi (*Construct Validity*) Instrumen

Uji validitas konstruksi pada penelitian ini menggunakan pendapat dan saran dari ahli (*judgment expert*) oleh dosen pembimbing. Dalam hal ini instrumen

disusun berdasarkan teori yaitu bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak terdapat lima aspek meliputi ide kurikulum merdeka, merancang pembelajaran, melaksanakan rancangan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut hasil evaluasi.

3.5 Teknik dan Langkah Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Individu

Sesuai dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan wawancara individu. Data yang diperlukan di antaranya pemahaman guru tentang ide kurikulum sekolah penggerak, implementasi kurikulum sekolah penggerak dan kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah penggerak.

2. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen yang dimiliki sekolah di antaranya kurikulum operasional sekolah, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, modul pembelajaran proyek, dan dokumen bahan ajar yang dikembangkan.

3. Observasi

Observasi menurut Matthews & Ross (Mujahidin, 2019) adalah teknik dalam mengumpulkan data melalui seluruh indra manusia yang menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Dari pendapat tersebut, teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati implementasi kurikulum sekolah penggerak yaitu proses pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila.

3.5.2 Langkah Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data penelitian ditempuh melalui pengumpulan data kualitatif. Ada pun langkah pengumpulan data kualitatif diselenggarakan sebagai berikut.

1. Melaksanakan perijinan melalui surat ijin penelitian kepada Kepala Sekolah SD Negeri Baros untuk melaksanakan penelitian dan mengambil data ke sekolah tersebut.
2. Meminta ijin dan menjalin kesepakatan kepada partisipan untuk melaksanakan wawancara.
3. Melaksanakan wawancara secara langsung *face to face* dengan partisipan penelitian sesuai kesepakatan.
4. Membuat jadwal observasi dengan guru kelas I dan IV.
5. Melaksanakan observasi sesuai jadwal yang telah disepakati dengan melakukan observasi pada proses pembelajaran.
6. Menganalisis dokumen yang dimiliki sekolah yaitu kurikulum operasional sekolah, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan bahan ajar.

3.6 Analisis Data

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses menggali dan merancang data yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya secara sistematis sehingga memberikan kemudahan saat memahami serta temuan dari hasil penelitian dapat diinformasikan secara luas. Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan analisis menggunakan teknik analisis *thematic analysis* yang memiliki sifat induktif. Pada penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat induktif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (Miles & Huberman, 1994) tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, fokus, memilih hal-hal pokok, dicari tema, dan polanya, Sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas serta dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Dengan demikian, reduksi data dapat digunakan dalam menganalisis data menjadi lebih tajam, menggolongkan, mengarahkan, memilih yang penting, dan mengorganisasikan data sehingga dapat disimpulkan dengan mudah.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan uraian yang bersifat naratif. Selain itu, data dapat disajikan dengan bentuk gambar, kata-kata, tulisan, tabel, dan grafik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan selama proses penelitian. Setelah data dikumpulkan, direduksi, dan disajikan kemudian ditarik kesimpulan yang diperlu diverifikasi dan diklasifikasi terlebih dahulu selama penelitian dilaksanakan. Tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan dari pengolahan data.

Untuk uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Adapun penjelasan masing-masing teknik sebagai berikut.

1. *Credibility*

Uji kredibilitas (validitas internal) merupakan uji validitas pada penelitian kualitatif yang menguji keaslian data yang telah dikumpulkan dengan hasil yang dicapai adalah akurat. Dalam uji kredibilitas terdapat beberapa cara yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019, hlm. 490) yaitu memverifikasi data, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.

2. *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, sehingga dalam penelitian ini temuan-temuan data disajikan secara deskripsi.

3. *Dependability*

Dependability merupakan uji reliabilitas dalam uji kuantitatif yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan cara pemeriksaan pada seluruh proses penelitian.

4. *Confirmability*

Confirmability merupakan uji yang digunakan dalam menentukan derajat penegasan. Pengujian ini berkaitan dengan pengujian hasil penelitian dengan proses penelitian.

3.7 Isu Etik

Pada penelitian ini partisipan diminta untuk memberikan persepsi tanpa adanya perlakuan sehingga penelitian ini dirasa tidak akan menyebabkan dampak negatif bagi setiap partisipan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membawa surat izin penelitian dari universitas kepada pihak sekolah. Langkah berikutnya peneliti meminta izin kepada pihak sekolah dan para partisipan untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini juga dilaksanakan berdasarkan kesiapan dan kesepakatan waktu yang telah ditentukan partisipan untuk diwawancarai dan diobservasi.

3.8 Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang sistematis, diawali dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan data. Tahapan-tahapan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan beberapa hal seperti:

- a. Merumuskan masalah dari penelitian.
- b. Mencari sumber-sumber bacaan yang dijadikan referensi sebagai dasar teori dari penelitian tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di SD Negeri Baros.
- c. Menentukan sumber data yang akan diteliti.
- d. Melakukan perijinan kepada pihak sekolah dan pihak yang akan diteliti.
- e. Merancang pedoman studi dokumen, observasi dan wawancara dalam membantu peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumen. Pada tahapan ini, peneliti melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Melaksanakan observasi, wawancara, dan studi dokumen sehingga memperoleh informasi secara rinci dan mendalam mengenai kesiapan guru

dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di SD Negeri Baros.

b. Seluruh data temuan di lapangan dianalisis.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini, hasil temuan yang telah dianalisis oleh peneliti diuraikan secara sistematis.